J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 11, No. 2, Mei 2026
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v11i2.7041

Pelatihan Dan Penyuluhan Pembuatan Sabun Batang Organik Jamu Monascho Pada Ibu-Ibu Pkk Di Lingkungan Perumahan Kecamatan Kaliwates Jember

Training And Counseling On Making Organic Herbal Medicine Monascho Bar Soap For PKK Womens In The Residential Environment Of Kaliwates District, Jember

Paramita Andini [1*], Syaiful Bachri[2], Fredy Eka AP[3], Dyah Kusuma W [4], Aditya Wahyu Winadi A[5], Widya Eka Putri L[6]
[1] Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember
** paramitaandini260592@polije.ac.id*

ABSTRAK
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatan kemampuan dan keterampilan ibu-ibu PKK di lingkungan perumahan Kecamatan Kaliwates, Kab Jember. Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar menjadi produktif. Target utama dalam kegiatan ini merupakan ibu-ibu rumah tangga tidak bekerja sehingga dapa meningkatakan pendapatan keluarga dengan membuat sabun batang dari jamu Monascho sebagai sabun kecantikan. Jamu Monascho berasal dari fermentasi beras dengan kapang *Monascus purpureus*. Manfaat utama dari jamu ini salah satunya adalah meregnerasi sel, namun Jamu Monascho belum dimanfaatkan secara optimal. Sabun dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembersih badan digunakan sehari-hari, dengan adanya tren selain membersihkan juga dapat merawat kulit maka dengan adanya deversifikasi dapat menjawab keinginan para kaum wanita. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi dasar bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan sabun. Selanjutnya ibu-ibu PKK dapat mempraktekkannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan membuat sabun batang organik Jamu Monascho**.**

Kata kunci — Sabun organik, Jamu Monascho, Diversifikasi produk.

ABSTRACT
This community service activity aims to improve the abilities and skills of PKK mothers in the residential area of Kaliwates District, Jember Regency. Training is an effort to enhance human resources to become more productive. The main target of this activity is housewives who are not employed, so they can increase family income by making bar soap from Monascho herbal medicine as a beauty soap. Monascho herbal medicine is derived from the fermentation of rice with the mold Monascus purpureus. One of the main benefits of this herbal medicine is cell regeneration; however, Monascho herbal medicine has not been optimally utilized. Soap can be used as a body cleansing product for daily use, and with the trend of not only cleansing but also caring for the skin, diversification can meet the needs of women. The methods used include providing basic material on the ingredients and tools used in soap making. Furthermore, PKK mothers can practice it so they can improve their ability to make organic Monascho herbal bar soap.

Keywords — *Organic soap, Monascho herbal medicine, Product diversification*

OPEN ACCESS
© 2026. Paramita Andini, Syaiful Bachri2, Fredy Eka AP, Dyah Kusuma W , Aditya Wahyu Winadi A, Widya Eka Putri L
Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pemberdayaan Kesejateraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat yang memberdayakan perempuan bertujuan untuk kesejahteraan keluarga terutama dalam hal peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi. Anggota PKK di lingkungan perumahan di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates RT/RW: 04/44 mayoritas adalah kalangan ibu-ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Anggota PKK memiliki rentang usia yang sangat produktif yaitu 26-50 tahun. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pengelompokan usia produktif yaitu dengan inteval usia 15-60 tahun dianggap dapat bekerja dan menghasilkan[1].

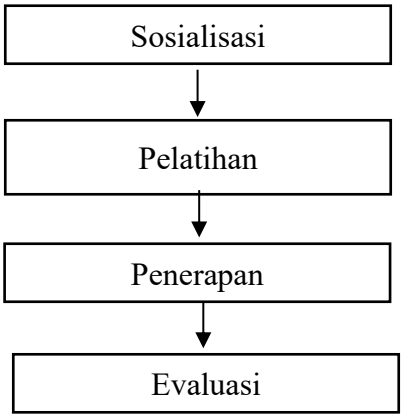
Latar belakang pendidikan Ibu-ibu PKK di lingkungan perumahan beragam dari jenjang sekolah menengah hingga kuliah. Upaya untuk meningkatan ekonomi terus dilakukan agar memberikan tambahan pemasukan namun juga tidak meninggalkan keluarga. Ditengah mahalnya kebutuhan pokok yang terus meningkat maka perlu keterampilan hidup yang mumpuni. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan hidup yaitu pelatihan dan penyuluhan.

Penyuluhan pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan peran serta dan kemandirian perempuan. Dengan memberikan akses yang adil terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam masyarakat [2]. Penyuluhan yang dilakukan yaitu berupa pelatihan pembuatan sabun organik yang berasal dari Jamu Monascho. Jamu monascho merupakan salah satu produk yang dikembangkan oleh perempuan hebat bernama Ibu Endah yang tinggal dilingkungan perumahan namun tetap produktif menghasilkan beberapa minuman herbal dan memiliki sertifikat CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik) oleh Loka POM Jember.

Jamu Monascho berasal dari beras angkak (*Monascus purpureus*) dan buah jujube (*Zizhipus jujuba*). Angkak merupakan hasil dari fermentasi padat beras dengan kapang *Monascus purpureus* yang sudah dikenal lama di Cina sebagai obat tradisional [3]. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kandungan bioaktif pada jamu Monascho belum dimanfaatkan secara optimal untuk perawatan kulit. Perpaduan jamu Monascho dengan bengkoang, minyak zaitun, dan minyak kelapa. Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa penggunaan bahan-bahan alami dipercaya dapat mengatasi masalah kulit lebih baik daripada bahan-bahan kimia [4]. Pelatihan pembuatan sabun organik ini diharapkan dapat menjadi ladang untuk meningkatkan kesejateraan hidup bagi ibu-ibu PKK di lingkungan perumahan di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini disusun secara terstruktur untuk memastikan setiap tahapan berjalan efektif dan tepat sasaran bagi mitra ibu-ibu PKK lingkungan perumahan di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates. Tahapan tesebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pertama dimulai dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dan pemberian materi yaitu meliputi pengenalan alat dan bahan yang dapat digunakan serta sifat dan karateristik minyak. Bahan-bahan pembuat sabun yang memiliki karakteristik berbeda-beda maka perlu pengetahuan yang tepat agar penerapan /pelaksanaan dapat berjalan dengna baik dan lancar.

Tahapan kedua yaitu pelatihan, menjelaskan tahapan proses dan tips pembuatan sabun sehingga memberikan gambaran secara nyata kepada mitra mengenai proses pembuatnnya dengan memberikan kertas dan pulpen agar dapat membuat catatan secara sederhana.

Tahapa ketiga yaitu penerapan merupakan mempraktikan secara langsung pembuatan sabun organik dengan didampingi oleh dosen, praktisi, dan mahasiswa agar proses yang dilalui berjalan dengan baik dan benar. Tahapan proses pembuatan sabun dapat diruaikan sebagai berikut:

a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
b. Masukkan air demineral ke dalam mangkok kemudian masukkan NaOH ke dalam air tersebut hingga larut dan tunggu kurang lebih 10-15 menit
c. Sambil menunggu NaOH larut, kupas dan potong buah bengkoang kemudian cuci hingga bersih
d. Blender bengkoang dengan monascho hingga halus seperti bubur
e. Campurkan minyak kelapa dengan olive oil dengan mixer
f. Tambahkan larutan NaOH perlahan menggunakan sendok sambil di mixer dengan kecepatan tinggi dan durasi yang lama
g. Campuran larutan diaduk hingga berwarna putih pekat
h. Campurkan bubur bengkoang dan monascho ke dalam larutan tersebut kemudian diaduk tetap menggunakan mixer
i. Agar sabun memiliki aroma segar, tambahkan essential oil varian aroma melon, lemon, stroberi, atau vanila kemudian aduk merata
j. Masukkan ke dalam cetakan yang telah disediakan
k. Diamkan sabun sekitar kurang lebih 3-4 minggu agar terajadi saponifaksi dengan sempurna.

Pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa suatu usaha memiliki potensi besar untuk berkembang jika didukung dengan teknologi yang tepat dan pendampingan yang berkelanjutan [5].

Tahapan terakhir adalah evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan kepada mitra. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kualitas produk akhir sabun padat yang dihasilkan dan kemampuan mitra dalam menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan tim PKM untuk mengukur penikatan wawasan dan kemampuan mitra.

3. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan ibu-ibu PKK di lingkungan perumahan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal denga terbagi menjadi 2 tahapan yaitu sosialisasi atau pemberian materi mengenai bahan dan karakteristiknya.sedangkan tahap kedua yaitu pelaksanaan, penerapan dan evaluasi. Peserta pelatihan berjumlah 24 orang. Kegiatan sosialisai dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bahan utama dan alat yang akan digunakan. Pengukuran kemampuan yaitu dengan memberikan 8 pertanayaan mendasar sebagai pre-test agar mengetahui seberapa paham mitra mengenai materi yang telah disampaikan. Berikut merupakan dokumentasi sosialisasi materi pembuatan sabun organik pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Materi Pembuatan Sabun Organik

Pada proses pelatihan mitra melihat secara langsung tahapan proses pembuatan sabun organik. Pemateri mempraktikkan dihadapan mitra dan meberikan awasan mengenai tahapan yang harus dilalui dan titik kritis dalam proses pembuatan sabun organik. Mitra sangat bersemangat mengikuti pelatihan dengan banyak memberikan pertnyaan. Pertanyaan tersebut juga sebagai umpan balik dan komunikasi secara aktif partisipatif antar pemateri dengan mitra.

Tahap penerapan membagi menjadi 4 kelompok sehingga setiap peserta memahami tahapan proses dan terlibat langsung. Tahapan ini yang perlu pendampingan agar semua proses pembuatan sabun organik dapat berjalan dengan baik. Pada proses pembuatan sabun peserta dibebaskan untuk berkreasi dalam hal bentuk warna dan aroma yang akan digunakan. Kecepatan dalam hal proses penuangan dalam

cetakan juga perlu karena jika terlambat sabun akan menjadi padat dan sulit untuk dicetak. Dokumentasi tahapan proses pembuatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pembuatan sabun Organik

Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir sabun telah berhasil atau tidak. Evaluasi ii juga untuk menilai secara tertulis pemahaman mengenai pembuatan sabun organik dengan melaksanakan *post test* dengan jumlah pertanyaan 10 dan hasilnya 95% peserta mengalami peningkatan kemampuan dan pemahaman dalam membuat sabun organik. Harapan pemateri kepada mitra dapat membuat sabun organik secara mandiri, terlebih pelatihan ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan dengan cara membuat dan memasarkannya. sediaan sabun padat yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual kompetitif di pasar. Berikut merupakan dokumenasi pada saat proses pencetakan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi Kualitas Sabun Organik

Produk sabun batang organik yang dibuat dari bahan alami pilihan, dengan ekstrak bengkoang sebagai bahan utama dengan bahan tambahan Monascho Original Hijau sebagai tambahan bahan baku yang dikenal untuk merawat kulit secara alami. Berikut Gambar 5 produk sabun Organik



Gambar 5. Produk Sabun Organik

4. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, didapatkan 2 kesimpulan yaitu, Kegiatan pengabdian memiliki dampak postif bagi ibu-ibu PKK di lingkungan perumahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates, Kab Jember ditunjukkan dengan komunikasi secara aktif dan partisipatif. Kegiatan PKM meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terbukti dengan keberhasilan dalam membuat sabun meskipun perlu latihan agar mendapatkan hasil yang diinginkan

Daftar Pustaka

[1] BPS. 2025. Jumlah penduduk berdasarkan umur. https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/indikator/85845 .

[2] Candra, Vitra Yogi N A. 2024. Pelatihan Dan Penyuluhan Perempuan Desa Duren Tahun 2024. https://duren-tugu.trenggalekkab.go.id/first/artikel/150-PELATIHAN-DAN-PENYULUHAN-PEREMPUAN-DESA-DUREN-TAHUN-2024.

[3] L. R. Rizkuloh, S. Adlina, and Susanti, "Pemanfaatan Hasil Fermentasi Padat Monascus Purpureus (Angkak) menjadi Sediaan Granul Effervestcent sesuai Standar BPOM," vol. 9, no. 3, pp. 145–155.

[4] S. Khoerunisa, R. Nurhasan, and H. Rismanto, "Penerapan Business Model Canvas dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Jual Beli Hasil Bumi," vol. 7, no. 1, pp. 17–33, 2026

[5] D. B. Sitepu, Z. Y. Anhar, and T. R. A. Putra, "Pengembangan SDM Berbasis Teknologi : Strategi Peningkatan Produktivitas UMKM di Era Digital," vol. 5, no. 2, pp. 522–526, 2025.